

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil dan pembahasan yang sudah penulis uraikan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Sumber Daya Manusia dengan parameter pendidikan dan pelatihan keterampilan kelembagaan kelompok dapat diketahui bahwa Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada belum memiliki kapasitas dan keterampilan yang memadai dalam mengelola Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada. Pendidikan dan Pelatihan Teknis Produksi dan Usaha dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan dan keterampilan Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada dalam mengetahui dan memahami metoda yang digunakan untuk meramaikan Sentra Kuliner Gajah Mada serta dapat mengetahui dan memahami berbagai jenis olahan kuliner baru yang telah didemonstrasikan oleh pemateri.
2. Program Pengembangan Kelembagaan Kelompok dengan parameter Bantuan dalam menyusun mekanisme organisasi, kepengurusan, administrasi, dan peraturan rumah tangga dapat diketahui bahwa Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada hanya memiliki ketua dan wakil ketua tanpa adanya sekretaris dan bendahara, disamping itu belum adanya struktur

organisasi dan peraturan rumah tangga paguyuban menimbulkan kurang maksimalnya penerapan aturan main (*role of the game*) dalam penentuan pola perilaku yang menentukan pola-pola tindakan dan hubungan sosial diantara pedagang.

3. Program Pemupukan Modal Swadaya dengan parameter sistem tabungan dan kredit anggota dapat diketahui bahwa arisan yang diselenggarakan secara swadaya oleh Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada telah membantu mereka menyisihkan uang untuk menabung. Sedangkan untuk parameter menghubungkan kelompok dengan lembaga keuangan telah terlaksana dengan menghubungkan Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada dengan Program Dana Bergulir milik Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Sidoarjo yang dapat memberikan mereka pinjaman uang. Arisan dan bantuan dari Program Dana Bergulir membantu Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada dalam mengembangkan modal mereka dalam menjalankan usaha kuliner.
4. Program Pengembangan Usaha Produktif dengan parameter Peningkatan Usaha Produksi (dan Jasa) dapat diketahui bahwa bantuan rombongan, meja, dan kursi membantu pedagang melengkapi sarana berjualan. Pemasaran melalui kegiatan panggung hiburan, penyebaran brosur, dan pemasangan baliho penunjuk arah ke Sentra Kuliner Gajah Mada dapat menarik minat pengunjung ke Sentra Kuliner Gajah Mada terlebih apabila bersamaan dengan penyelenggaraan event. Informasi Pasar dapat diketahui bahwa pemberian informasi mengenai kriteria-kriteria kuliner yang digemari masyarakat dan

beberapa jenis olahan kuliner yang saat ini diminati oleh masyarakat dapat memberikan alternatif kepada pedagang mengenai produk kuliner yang akan mereka produksi.

5. Program Penyediaan Informasi Tepat Guna dengan parameter pemaparan program diketahui bahwa rapat koordinasi antara Seksi Pembinaan Pedagang Informal, Bidang Perdagangan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sidoarjo dengan Paguyuban Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada sebagai wadah untuk pertukaran informasi diantara keduanya, disamping itu pedagang juga dapat mengetahui dan memahami berbagai kegiatan dan event yang akan diselenggarakan di Sentra Kuliner Gajah Mada. Penerbitan media informasi dengan diterbitkannya media sosial Sentra Kuliner Gajah Mada melalui Twitter dan Instagram, namun penerbitan media sosial masih belum membantu pedagang dalam memperkenalkan produk kuliner mereka, pedagang masih menggunakan metode tradisional dengan mengandalkan testimoni pelanggan satu ke pelanggan lain lalu timbul rekomendasi dari satu pelanggan ke pelanggan lain.

## **5.2 Saran**

Dari kesimpulan diatas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakannya pendidikan dan pelatihan keterampilan kelembagaan kelompok, serta memperbanyak intensitas pendidikan dan pelatihan teknis produksi.

2. Diperlukannya bantuan dalam mengembangkan kelembagaan kelompok seperti bantuan dalam menyusun mekanisme paguyuban, kepengurusan paguyuban, administrasi paguyuban, dan pembentukan peraturan paguyuban. .
3. Dibutuhkannya fasilitas yang dapat menunjang Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada dalam melakukan simpan pinjam modal usaha seperti koperasi seiring dengan antusiasme pedagang dalam menabung.
4. Perlunya optimalisasi pemasaran Sentra Kuliner Gajah Mada, serta pendekatan secara terus menerus kepada Pedagang Kaki Lima (PKL) Sentra Kuliner Gajah Mada agar dapat menerima informasi pasar yang telah diberikan.
5. Perlunya optimalisasi media sosial untuk menyebarluaskan informasi agar masyarakat mengetahui keberadaan Sentra Kuliner Gajah Mada.